

Pendampingan Materi Dasar Morphology On ELT Melalui Media Lagu Bagi Siswa Kelas VIII Di MTS Hidayatul Insan Palangka Raya

Assistance With Basic Morphology Material In ELT Through Song Media For Class VIII Students At MTS Hidayatul Insan Palangka Raya

Siti Anisah¹, Zaitun Qamariah², Akhmad Ali Mirza³, Abdul Syahid⁴

^{1,2,3,4} Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Korespondensi penulis ; anisaspt70@gmail.com

Article History:

Received : 31 Mei 2024

Accepted : 03 Juni 2024

Published : 30 Juli 2024

Keywords: Teaching, Conjunction, Song, Comprehension, Students.

Abstract: This community service activity aims to increase the understanding of class VIII students at MTs Hidayatul Insan, Palangka Raya, regarding the basic material of Morphology in teaching English as a Foreign Language (ELT) through song media. The mentoring method involves presenting basic Morphology material through song lyrics that are relevant to the concept being taught. The results of the service showed a significant increase in students' understanding of the material, as well as a positive response to the use of songs as a learning medium. **Keywords:** Community service, Morphology, English as a Foreign Language (ELT), mentoring, song media.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat kolaboratif dosen dan mahasiswa ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII di MTs Hidayatul Insan, Palangka Raya, terhadap materi dasar Morphology dalam pengajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (ELT) melalui pendampingan menggunakan media lagu. Metode pendampingan ini dilaksanakan dengan penyajian materi dasar Morphology-conjunction melalui lirik lagu yang relevan dengan konsep yang diajarkan. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi tersebut, serta respon positif terhadap penggunaan lagu sebagai media pembelajaran.

Kata kunci: Morphology, Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (ELT), pendampingan, media lagu.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Inggris dilaksanakan dengan tujuan utama mencapai peningkatan hasil yang berkelanjutan. Artinya, siswa diharapkan dapat menggunakan bahasa Inggris secara aktif dalam kegiatan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah (Pamungkas & Tohir, 2022). Oleh karena itu, fokus dari guru adalah mengembangkan model pembelajaran yang efektif untuk membentuk kemampuan berbahasa Inggris siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru didorong untuk mengembangkan model pembelajaran yang tidak hanya efektif, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan membangun rasa percaya diri mereka dalam menggunakan bahasa Inggris. Guru perlu merancang strategi pengajaran yang inovatif dan menarik agar siswa termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu cara yang dapat dijadikan strategi untuk proses pengajaran adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk atmosfer pembelajaran, menciptakan kondisi yang mendukung, dan

* Siti Anisah, anisaspt70@gmail.com

membentuk lingkungan belajar yang diarahkan oleh guru (Sari & Ayu, 2021). Melalui penggunaan media yang tepat, guru dapat menciptakan suasana yang memotivasi, memfasilitasi pemahaman materi, dan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Terdapat berbagai strategi dan metode yang dapat diterapkan oleh guru dalam mengajarkan bahasa Inggris kepada anak-anak, salah satunya adalah penggunaan lagu (Qamariah et al., 2023). Pembelajaran bahasa Inggris berbasis lagu memiliki banyak manfaat, seperti memudahkan pemahaman, melatih pelafalan, memotivasi siswa, dan meningkatkan kemampuan mendengarkan. Lagu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, membuat siswa aktif bertanya dan terlibat dalam kegiatan kelas (Dede, 2019). Oleh karena itu, lagu dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam pembelajaran bahasa karena membuat proses belajar lebih menyenangkan dan membantu siswa mengingat kosakata serta struktur kalimat melalui pengulangan dan irama.

Penggunaan lagu sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris yang efektif dibuktikan dengan penelitiannya terdahulu yang telah dilakukan oleh Risa Anggraini et al., (2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan lagu mendorong siswa untuk aktif dan tertarik dalam belajar Bahasa Inggris, mengatasi kecenderungan malas belajar serta penggunaan lagu sebagai media pembelajaran menciptakan suasana belajar yang santai, nyaman, dan menyenangkan, serta memotivasi partisipasi siswa di kelas. Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Priatiansyah et al., 2022), menunjukkan bahwa penggunaan lagu dapat membantu siswa memahami kosakata dan pengucapan bahasa Inggris dengan lebih baik.

Konjungsi atau *conjunction* membantu menghubungkan kalimat dan paragraf, memperjelas hubungan antarbagian teks, serta meningkatkan keterampilan menulis dan berpikir kritis siswa. Penelitian tentang konjungsi mendukung pengembangan kemampuan berbahasa yang lebih baik dan efektif di kalangan siswa (Rekso et al., 2021). Dan menurut (Amayreh & Bin Abdullah, 2022), *conjunction* adalah kata atau frasa yang digunakan untuk menghubungkan dua kalimat atau frasa dalam sebuah teks. Ada beberapa jenis *conjunction* yang digunakan, antara lain *additive conjunction*, *causal conjunction*, *adversative conjunction*, dan *temporal conjunction*. *Conjunction* digunakan untuk menunjukkan hubungan antara kalimat atau frasa, seperti menambahkan informasi, menunjukkan sebab akibat, menunjukkan pertentangan, atau mengindikasikan urutan waktu.

Dalam pengabdian masyarakat ini, guru menggunakan lagu sebagai media pengajaran konjungsi. Lagu yang dipilih adalah “Love is an Open Door” dari film Frozen, yang dinyanyikan oleh Kristen Bell dan Santino Fontana dan 5 lagu lainnya. Lagu ini dijadikan

acuan untuk pembelajaran konjungsi. Lirik-lirik dalam lagu yang mengandung konjungsi digunakan sebagai bahan utama dalam materi pengajaran tersebut.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 6 pertemuan sejak 16 April sampai 16 Mei 2024 di Madrasah Hidayatul Insan dengan melibatkan siswa dan siswi kelas VIII. Sasaran kegiatan adalah memperkuat pemahaman tentang conjunctions melalui serangkaian aktivitas pembelajaran yang menarik.

Dalam proyek pengabdian masyarakat ini, metode pelaksanaan yang digunakan melibatkan pendekatan kolaboratif antara dosen dan mahasiswa. Para pengajar menyusun materi pembelajaran Morfologi dengan fokus pada konsep konjungsi dan memilih lagu-lagu yang relevan untuk mendukung pemahaman siswa. Proses pembelajaran dilakukan melalui sesi-sesi interaktif yang melibatkan pemutaran lagu, diskusi konsep, dan latihan praktis dalam mengaplikasikan konjungsi dalam kalimat.

Selain itu, para peserta juga diajak untuk berpartisipasi dalam aktivitas kreatif seperti menulis kalimat-kalimat sederhana yang menggunakan konjungsi yang tepat dan menulis lirik tambahan untuk lagu yang telah dipelajari. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam menggunakan konjungsi secara kontekstual. Sesi refleksi singkat di akhir pertemuan juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk membagikan pengalaman belajar mereka dan mengevaluasi pemahaman mereka tentang konjungsi.

Dengan pendekatan pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan menyenangkan, para peserta proyek ini dapat lebih memahami penggunaan konjungsi dalam bahasa Inggris secara praktis. Melalui kombinasi antara teori dan praktik yang disajikan melalui lagu-lagu populer, siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman mereka tentang konjungsi. Metode pelaksanaan yang inovatif ini membuktikan bahwa penggunaan lagu sebagai media pembelajaran dapat memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Bahasa Inggris.

HASIL

Pengabdian atau kegiatan ini dilaksanakan sejak tanggal 16 April sampai 16 Mei 2024, bertempat di Sekolah Hidayatul Insan. Acara ini ditujukan untuk siswa dan siswi kelas VIII MTs Hidayatul Insan. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memperkuat pengetahuan siswa tentang kata hubung (*conjunction*) dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Metode yang digunakan adalah melalui lagu “*Love is an Open Door*” dan 5 lagu

lainnya. Lagu ini dipilih karena liriknya mengandung banyak contoh kata hubung yang dapat membantu siswa memahami penggunaannya dalam kalimat sehari-hari. Melalui pendekatan yang kreatif ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah mengingat dan memahami materi yang diajarkan. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menggabungkan musik dan pembelajaran bahasa Inggris.

Awal kegiatan pengabdian Masyarakat:

1. Koordinator dan Anggota tim: Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa orang, yaitu:
 - a. Zaitun Qamariah, M.Pd,
 - b. Akhmad Ali Mirza, M.Pd dan
 - c. Dr.Abdul Syahid, M.Pd selaku dosen pendamping kegiatan PKM
 - d. Siti Anisah (ketua kelompok dan penanggung jawab kegiatan kuis).
 - e. Kholida Ziya (anggota kelompok dan penanggung jawab dokumentasi).
 - f. Maulidina Tri Amanda (anggota kelompok dan penanggung jawab dokumentasi).
 - g. Rani Oktavia (anggota kelompok dan pemateri pertama).
 - h. Tiara Nur Fatimah Almadani (anggota kelompok dan penanggung jawab kegiatan kuis).
 - i. Windy Annastasia Maharani (anggota kelompok dan pemateri kedua).
2. Penetapan Tempat: Tim memutuskan untuk memilih MTs Hidayatul Insan sebagai lokasi kegiatan pengabdian setelah mencapai kesepakatan bersama.
3. Diskusi Tim: Tim mengadakan diskusi untuk menyusun materi yang sesuai dengan kurikulum dan silabus. Selanjutnya, mereka menghubungi guru Bahasa Inggris kelas VIII di MTs Hidayatul Insan untuk memastikan materi yang akan diajarkan.
4. Peninjauan: Tim menyiapkan materi yang mencakup definisi, konsep, jenis-jenis, dan contoh-contoh conjunction, serta cara penggunaannya dalam kalimat.

Pertemuan 1 (16 April 2024)

Pada pertemuan pertama yang berlangsung pada tanggal 16 April 2024, acara dimulai dengan sesi pemanasan menggunakan lagu "*Love is an Open Door*" dari film Frozen untuk meningkatkan semangat dan keceriaan dalam proses pembelajaran. Tim memperkenalkan lagu tersebut dan menjelaskan bahwa lagu ini dipilih karena memiliki banyak contoh *conjunction* yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran. Peserta kemudian diingatkan tentang definisi *conjunction*.tentang definisi *conjunction*.

Selama sesi inti, peserta pertama kali mendengarkan lagu "*Love is an Open Door*" tanpa melihat liriknya. Kemudian, tim memberikan lembar kerja yang berisi lirik lagu dengan

beberapa kata hubung yang dihilangkan. Peserta mendengarkan lagu untuk kedua kalinya sambil mencoba mengisi kata hubung yang kosong pada lembar kerja. Selanjutnya, peserta bekerja dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan jawaban mereka. Tim memimpin diskusi kelas untuk membahas conjunctions yang ditemukan dalam lagu serta kegunaannya. Peserta diminta untuk menyebutkan kata hubung yang mereka dengar dalam lagu "*Love is an Open Door*". Setelah itu, tim memberikan lembar kerja dengan lirik yang kosong untuk diisi oleh peserta.

Pada sesi penutup, tim menyoroti pentingnya conjunctions dalam membentuk kalimat dan paragraf. Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berbagi pengalaman terkait materi yang dipelajari. Tim juga memantau partisipasi dan keterlibatan peserta selama kegiatan. Lembar kerja yang telah diisi akan dikumpulkan dan dievaluasi untuk mengukur pemahaman peserta tentang *conjunction*. Peserta diminta untuk menulis refleksi singkat mengenai pembelajaran yang telah dilakukan dan bagaimana pengalaman mereka dalam metode pembelajaran tersebut.



Gambar 1. *Pertemuan pertama*

Pertemuan 2 (23 April 2024)

Pada pertemuan ini, tim menjelaskan tentang konjungsi dalam bahasa Inggris. Penjelasan mencakup jenis-jenis konjungsi seperti konjungsi koordinatif (*and, but, or*), konjungsi subordinatif (*because, although, if*), dan konjungsi korelatif (*either...or, neither...nor*). Tim memberikan contoh kalimat untuk setiap jenis konjungsi agar siswa memahami penggunaan yang tepat dalam berbagai konteks.

Kemudian, pada kegiatan inti, tim memutar lagu "*Do You Want to Build a Snowman?*" oleh Kristen Bell, Agatha Lee Monn & Katie Lopez. Siswa diminta untuk mendengarkan lirik lagu tersebut dengan seksama. Setelah itu, siswa membuat kalimat sendiri menggunakan konjungsi yang telah dipelajari, dengan inspirasi dari tema atau cerita dalam lagu tersebut.

Siswa harus menulis kalimat menggunakan konjungsi koordinatif, kalimat menggunakan konjungsi subordinatif, dan kalimat menggunakan konjungsi korelatif. Kemudian, siswa mengembangkan kalimat-kalimat tersebut menjadi tiga paragraf yang koheren.

Kemudian pada kegiatan penutup, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan berbagi pengalaman tentang materi yang mereka pelajari. Selanjutnya, siswa diminta untuk menulis refleksi singkat tentang apa yang mereka pelajari dan bagaimana mereka merasakan metode pembelajaran ini. Dalam refleksi mereka, siswa dapat mengungkapkan pemahaman baru yang mereka dapatkan, tantangan yang mereka hadapi, dan pengalaman belajar yang berkesan. Proses ini membantu siswa untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran mereka sendiri dan meningkatkan kesadaran mereka tentang kemajuan yang telah mereka capai.



Gambar 2. *Pertemuan kedua*

Pertemuan 3 (30 April 2024)

Pada pertemuan ketiga yang dilakukan pada tanggal 30 April 2024, topik pembelajaran adalah konjungsi dalam bahasa Inggris. Siswa diperkenalkan dengan konsep konjungsi, termasuk konjungsi koordinatif, subordinatif dan korelatif, dengan beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat. Pada pertemuan ini, lagu *“Let It Go”* adalah media utama dalam pembelajaran. Lirik pada lagu ini, para siswa mendapatkan *Coordinating Conjunction* dimana terdapat *“and”* di dalam lirik tersebut. Ini adalah lirik yang terdapat *“and”* di dalamnya *“To test the limits and break through”*.

Para siswa memahami materi secara teori. Selanjutnya, para siswa diminta untuk menciptakan kalimat-kalimat menggunakan konjungsi yang telah dipelajari. Tujuan dari tugas ini adalah untuk melihat apakah mereka memahami dan mampu menerapkan penggunaan kata sambung dalam situasi-situasi yang berbeda.

Dalam kegiatan diskusi para siswa saling menunjukkan upaya terbaik mereka dengan berbagi kalimat yang mereka ciptakan tersebut serta memperoleh umpan balik untuk meningkatkan pemahaman tentang bagaimana penerapan fungsi struktur ini dalam kalimat.

Diskusi ini disusun guna menguatkan pemahaman mereka tentang penggunaan kata sambungan sekaligus memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan tersebut. Mengenai kegiatan interaktif, pembelajaran juga menjadi lebih baik dengan diskusi kelompok dan permainan kata. Dan ini bukan saja membantu siswa memahami konjungsi secara mendalam, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif bagi mereka.



Gambar 3. *Pertemuan ketiga*

Pertemuan 4 (7 Mei 2024)

Pada pertemuan keempat yang diadakan pada tanggal 7 Mei 2024, kegiatan dimulai dengan sesi pemanasan dengan menyanyikan lagu "*Into the Unknown*" dari film Frozen 2 untuk menumbuhkan semangat dan keceriaan dalam pembelajaran. Tim mengawali dengan memperkenalkan lagu "*Into the Unknown*" dari Frozen 2 dan memberikan pengantar singkat tentang lagu tersebut. Lagu ini dipilih karena liriknya yang kaya akan contoh conjunctions, sehingga sangat cocok dijadikan sebagai media pembelajaran. Pemateri kemudian mengingatkan kembali para siswa tentang definisi conjunction.

Dalam kegiatan inti, siswa pertama-tama mendengarkan lagu "*Into the Unknown*" tanpa melihat lirik. Setelah itu, tim membagikan lembar kerja yang berisi lirik lagu dengan beberapa kata hubung yang dihilangkan. Siswa mendengarkan lagu untuk kedua kalinya sambil mencoba mengisi kata hubung yang hilang pada lembar kerja. Selanjutnya, siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan jawaban mereka. Tim kemudian memimpin diskusi kelas untuk membahas *conjunction* yang ditemukan dalam lagu serta kegunaannya. Siswa diminta untuk menyebutkan kata hubung yang mereka dengar dalam lagu "*Into the Unknown*". Setelah itu, tim kembali membagikan lembar kerja dengan lirik yang kosong untuk diisi oleh siswa.

Pada kegiatan penutup, tim menyimpulkan pentingnya conjunctions dalam pembentukan kalimat dan paragraf. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan berbagi pengalaman tentang apa yang mereka pelajari. Tim juga mengamati partisipasi dan keaktifan siswa selama kegiatan berlangsung. Lembar kerja yang telah diisi akan dikumpulkan dan dievaluasi untuk menilai pemahaman siswa tentang conjunctions. Siswa diminta untuk menulis refleksi singkat tentang apa yang mereka pelajari dan bagaimana mereka merasakan metode pembelajaran ini.



Gambar 4. *Pertemuan keempat.*

Pertemuan 5 (14 Mei 2024)

Pada pertemuan kelima yang diadakan pada tanggal 14 Mei 2024, kegiatan dimulai dengan *warm-up* dengan lagu “*For the First Time in Forever*” dari Film Frozen. Dalam pembelajaran ini, kami memulai dengan memperkenalkan konsep dasar konjungsi dan memberikan contoh-contoh penggunaannya dalam kalimat sederhana. Setelah itu, kami memperkenalkan lagu “*For the First Time in Forever*” kepada peserta, yang merupakan contoh yang kaya akan penggunaan konjungsi dalam konteks musik dan narasi. Siswa menganalisis lirik lagu secara bersama-sama, mengidentifikasi berbagai konjungsi yang digunakan dan memahami bagaimana setiap konjungsi membentuk makna dan mengarahkan alur cerita lagu.

Selama sesi diskusi, siswa diberikan kesempatan untuk berbagi pemahaman mereka tentang penggunaan konjungsi dalam lirik lagu dan bagaimana konsep tersebut relevan dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi ini melahirkan berbagai sudut pandang yang menarik dan memungkinkan peserta untuk merasakan pengalaman belajar yang kolaboratif dan berbasis pada penemuan. Selanjutnya, siswa akan diberikan tugas berupa latihan membuat esai sederhana mengenai kehidupan sehari-hari menggunakan *Conjunction*. Setelah itu siswa diminta untuk mempresentasikan secara singkat apa yang mereka tulis di depan kelas.

Hasil dari pembelajaran ini sangat memuaskan. Peserta mengungkapkan bahwa mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang peran konjungsi dalam membentuk makna dalam sebuah teks, serta bagaimana konsep ini dapat diterapkan dalam kegiatan komunikasi sehari-hari. Mereka juga menyatakan bahwa analisis lirik lagu membantu mereka untuk lebih memahami dan menghargai karya seni secara keseluruhan, serta meningkatkan keterampilan mereka dalam menganalisis dan menginterpretasi teks serta mampu membuat esai sederhana. Dengan demikian, pertemuan ini dianggap sukses dalam mencapai tujuan pembelajaran kami tentang konjungsi melalui lagu *"For the First Time in Forever"*.



Gambar 5. *Pertemuan kelima*

Pertemuan 6 (16 Mei 2024)

Pada pertemuan keenam yang diadakan pada tanggal 16 Mei 2024, kegiatan ini dimulai dengan pengantar mengenai conjunction, di mana siswa diperkenalkan dengan definisi dan contoh-contoh conjunction umum seperti *"and"*, *"but"*, *"or"*, *"so"*, dan *"because"*. Setelah itu, siswa diajak untuk mendengarkan lagu *"Show Yourself"* sambil mengikuti lirik yang telah dibagikan.

Dalam kegiatan inti, setelah mendengarkan lagu *"Show Yourself"* siswa dibagi ke dalam kelompok kecil dan diminta untuk mengidentifikasi conjunction yang mereka temukan dalam lirik lagu tersebut. Kelompok kemudian mendiskusikan temuan mereka dan mencatat conjunction yang ditemukan serta fungsi masing-masing dalam kalimat. Kegiatan ini dilanjutkan dengan diskusi kelas, di mana setiap kelompok mempresentasikan hasil identifikasi mereka, dan tim memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai jenis-jenis conjunction dan penggunaannya dalam konteks kalimat. Selanjutnya, siswa diberikan latihan untuk membuat kalimat menggunakan conjunction berdasarkan contoh yang telah dibahas. Mereka diminta untuk menulis beberapa kalimat sederhana yang menghubungkan dua ide atau klausa dengan menggunakan conjunction yang tepat. Untuk menambah aspek kreativitas, siswa kemudian

diajak untuk menulis lirik tambahan untuk lagu "*Show Yourself*" menggunakan conjunction yang telah dipelajari.

Pertemuan diakhiri dengan diadakan sesi refleksi singkat untuk mendiskusikan pengalaman belajar siswa selama kegiatan ini dan mengevaluasi pemahaman mereka tentang conjunction melalui pertanyaan-pertanyaan terbuka. Dengan pendekatan pembelajaran seperti ini, siswa diharapkan dapat lebih memahami penggunaan conjunction dalam bahasa Inggris secara kontekstual dan kreatif, serta menikmati proses belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.



Gambar 6. *Pertemuan keenam*

PEMBAHASAN

Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa penggunaan lagu "*Love is an Open-Door*" dan 5 lagu lainnya sebagai metode pengajaran conjunction memberikan dampak positif dalam memperkuat pemahaman siswa kelas VIII di MTs Hidayatul Insan. Hampir semua siswa mampu memahami definisi, konsep, jenis-jenis, serta contoh penggunaan conjunction dalam kalimat dengan baik. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa metode pengajaran melalui lagu dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran bahasa Inggris. Melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, siswa menjadi lebih termotivasi dan percaya diri dalam mempelajari serta mengaplikasikan conjunction dalam konteks sehari-hari. Diskusi ini didukung oleh referensi dan perspektif teoretis yang relevan, menunjukkan bahwa pendekatan kreatif dalam pengajaran bahasa Inggris dapat memberikan hasil yang positif dalam pembelajaran siswa.

KESIMPULAN

Penggunaan lagu "*Love is an Open-Door*" dan 5 lagu lainnya sebagai media pengajaran conjunction di MTS Hidayatul Insan terbukti efektif dalam meningkatkan

pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Metode pengajaran yang inovatif melalui lagu mampu memperkuat konsep-konsep bahasa Inggris secara menyenangkan dan interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa merespon positif terhadap pendekatan ini, dengan hampir seluruh siswa mampu memahami dan mengaplikasikan conjunction dengan baik. Dengan demikian, penggunaan lagu sebagai media pembelajaran dapat menjadi alternatif yang menarik dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di sekolah.

SARAN

Berdasarkan pengalaman dan hasil yang diperoleh selama kegiatan pendampingan materi dasar Morphology on ELT melalui media lagu bagi siswa kelas VIII di MTs Hidayatul Insan Palangka Raya, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk perbaikan dan peningkatan kegiatan serupa di masa mendatang.

1. Penting untuk mempersiapkan materi dan media pembelajaran dengan lebih matang. Lagu-lagu yang dipilih sebaiknya relevan dan menarik bagi siswa, serta sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Menyediakan materi tambahan yang mendukung seperti lembar kerja, video pendukung, atau permainan bahasa juga dapat memperkuat pemahaman siswa.
2. Mengadakan pelatihan intensif bagi volunteer sebelum kegiatan dimulai agar mereka memahami materi Morphology dan teknik mengajarkan melalui media lagu. Memberikan pembekalan tentang metode pengajaran yang efektif dan cara menangani berbagai karakter siswa juga sangat penting.
3. Melakukan evaluasi berkala selama program berlangsung untuk menilai efektivitas metode yang digunakan. Evaluasi ini bisa dilakukan melalui kuis, tanya jawab, atau pengamatan langsung terhadap partisipasi dan pemahaman siswa. Hasil evaluasi tersebut digunakan untuk memperbaiki dan menyesuaikan metode pengajaran jika diperlukan.
4. Mendorong interaksi dan partisipasi aktif dari siswa dalam setiap sesi. Ini bisa dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyanyikan lagu, berdiskusi tentang lirik, dan menerapkan konsep morphology yang telah dipelajari. Memberikan apresiasi atau penghargaan kepada siswa yang aktif dan berprestasi dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.
5. Membangun komunikasi yang baik dengan pihak sekolah dan guru Bahasa Inggris untuk memastikan kegiatan pendampingan sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Melibatkan guru dalam setiap tahap kegiatan agar mereka dapat melanjutkan metode pengajaran ini setelah program pendampingan selesai.
6. Memastikan fasilitas dan sumber daya yang digunakan memadai, seperti alat audio yang

berkualitas untuk memutar lagu, ruang kelas yang nyaman, dan akses ke bahan ajar yang up-to-date. Mencari dukungan dari pihak eksternal jika diperlukan, seperti sponsor atau donatur yang bisa membantu menyediakan fasilitas tambahan.

7. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkontribusi dalam kegiatan, misalnya dengan membuat proyek kecil yang berkaitan dengan morphology dan lagu. Mengadakan sesi refleksi atau sharing setelah kegiatan juga penting untuk mendengar feedback dari siswa dan mengevaluasi sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai.

Dengan menerapkan saran-saran di atas, diharapkan kegiatan pendampingan materi dasar Morphology on ELT melalui media lagu dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan kemampuan berbahasa Inggris siswa kelas VIII di MTs Hidayatul Insan Palangka Raya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen mata kuliah Morphology for ELT, Zaitun Qamariah, M.Pd., yang memberikan kesempatan dan pengalaman berharga untuk terjun langsung ke sekolah, sehingga kami tidak hanya belajar tentang teori mengajar di kelas, tetapi juga mempraktikkan ilmu dalam situasi nyata. Terima kasih yang tulus juga kami haturkan guru Bahasa Inggris di MTs Hidayatul Insan, Ibu Ratna Hayati, S.Pd.I., kepala sekolah dan para staf yang telah memberikan dukungan penuh sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga kegiatan ini bermanfaat dan menjadi pengalaman berharga bagi kami dalam mengembangkan kemampuan mengajar.

DAFTAR REFERENSI

- Amayreh, K. S. A., & Bin Abdullah, A. T. H. (2022). Conjunction in expository essay writing by Jordanian undergraduate students studying English as a foreign language (EFL). *International Research Journal on Advanced Science Hub*, 4(02), 24–30. <https://doi.org/10.47392/irjash.2022.006>
- Dede, N. (2019). Persepsi siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris berbasis lagu di SD Negeri 1 Jatisawit. *DIALEKTIKA: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(1), 159–170.
- Pamungkas, A., & Tohir, A. (2022). Students' difficulties at elementary school in increasing literacy ability. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(1), 1–12.
- Pristiansyah, Pranandita, N., Haritsah Amrullah, M., & Hasdiansah. (2022). Jurnal pengabdian kepada masyarakat. *Jurnal Damarwulan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 45–49.

- Qamariah, Z., Mirza, A. A., Hapsari, M. S., Ziya, K., Musdalifah, M., & Kurniawan, A. (2023). Pengenalan kosa kata bahasa Inggris bermuatan keislaman melalui lagu religi. *Jurnal Insan Pengabdian Indonesia (JOUPI)*, 1(4).
- Rekso, H., Hardiyanto, F. E., & Arifianti, I. (2021). Ragam konjungsi dalam artikel pendidikan harian Suara Merdeka dan relevansinya dengan pembelajaran teks eksposisi. *Jurnal Parafrasa: Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(1), 1–8. <https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/parafrasa/article/view/1398>
- Risa Anggraini, Enni Maisaroh, & Nur Afifah Fatin. (2022). Meningkatkan kemampuan bahasa Inggris melalui lagu di SMA Swasta Pelita Bulu Cina. *Jurnal Abdimas Maduma*, 1(1), 47–55. <https://doi.org/10.52622/jam.v1i1.67>
- Sari, I., & Ayu, F. (2021). Pemanfaatan media lagu dalam peningkatan kosa kata bahasa Inggris. *Abdimas Mandiri - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 16–20.